

Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Inklusi

M. Berian Purnama¹, Rahmi Wiza²

pmberian@gmail.com¹, rahmiwiza@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 26 October 2022

Revised, 25 November 2022

Accepted, 30 November 2022

Keywords:

Implementation, Tahfidz,

Inclusion

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Tahfidz Al-Qur'an learning for inclusive students at SD IT Allifat Payakumbuh City. This research uses qualitative methods with the type of field research. Sources of research data are Ustadz/Ustadzah teachers and several students. Data collection techniques used in this study were observation, in-depth interviews, and documentation. The validity of the research data was tested by using triangulation and persistence techniques. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of Tahfidz Al-Qur'an which was applied to students was going well.

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

Corresponding Author: M Berian Purnama, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, pmberian@gmail.com, Phone: 085271055575



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril As sebagai petunjuk bagi umat Islam. Menurut Muhsin dan Raghil (2013:22) menjelaskan Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi pedoman hidup manusia satu-satunya yaitu kitab suci yang banyak dihafalkan manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan oleh banyak orang seperti menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an diingat dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Perjalanan Al-Qur'an, mulai pertama kali diturunkan mengalami perjalanan sejarah yang amat panjang, melewati periode lebih dari 1400 tahun lampau. Kendati berusia panjang, tidak seperti kitab-kitab suci lainnya, Allah SWT menjamin keutuhan dan keaslian Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan kamilah yang memeliharanya.*” (QS Al-Hijr[15]:9).

Di masa Kenabian, Al-Qur’an diturunkan dalam dua cara: *Pertama*, Al-Qur’an diturunkan secara lengkap di malam Lailatul Qadar dari Lauh Al-Mahfuz ke Baitul Izzah atau langit dunia pada Bulan Suci Ramadhan. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam QS. Al-Qadr ayat pertama:”

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam kemuliaan (Lailatul Qadar)*” (Al-Qadr [97]:1).

Kedua, Usai diturunkan di langit dunia, lalu wahyu Al-Qur’an ini diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan konteks dan kebutuhan, selama kira-kira 23 atau 25 tahun. Ayat pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus juga tanda pengangkatannya sebagai Rasul SAW adalah surah Al-Alaq ayat 1- 5 yang berisi perintah membaca (*Al-Iqra*). Tahfidz menurut bahasa yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (jejak pendidikan.com), Sedangkan secara istilah penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal.

Keutamaan Tahfidz Qur’an menurut Ensiklopedia Hadist Kitab 9 Imam di antara keutamaan: *Pertama*, Termasuk Golongan Manusia Terbaik, hadits riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang agak berbeda, disebutkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.*”

Dalam hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur’an dan mengajarkan Al-Qur’an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur’an itu sendiri. Al-Qur’an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. Al-Qur’an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam. *Kedua*, Sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya, Hadits tentang menghafal al quran menjadi sebaik-baik manusia. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“*Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (Hadits Riwayat Bukhari)

Ketiga, Hadits keutamaan menghafal Alquran akan memberi syafaat Hadits keutamaan menghafal alquran yakni hadits tentang al quran menjadi syafaat. Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَأَنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.” (Hadits Riwayat Muslim).

Berdasarkan hasil observasi bulan Oktober 2021 dan wawancara dengan bapak Debbi Nuansa Winda yang merupakan ketua Rumah Tahfidz Al-Qur'an, Mengatakan bahwa SD Al-Iffat Kota Payakumbuh ini, memiliki beberapa program diluar jam pelajaran sekolah pada hari senin sampai dengan jumat setelah shalat ashar seperti sepak bola, bulu tangkis renang serta Tahfidz Al-Qur'an. Sekolah SD Al-Iffat terdiri dari siswa normal dan siswa Inklusi memiliki kekurangan seperti ada tuna netra dan ada juga yang mempunyai kekurangan anggota tubuh seperti kaki dan tangan.

Beberapa prestasi yang pernah diraih siswa adalah harapan tiga dalam lomba Spelling BEE (mengeja kata) pada tahun 2019 di Kota Padang Provinsi, Sumatera Barat, dan juara tiga Tahfidz Al-Qur'an di Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Untuk Tahfidz Al-Qur'an dilakukan wisuda 2 kali dalam satu Tahun yang diperbolehkan diikuti oleh siswa normal serta siswa yang inklusi dengan hafalan minimal 1 juz (juz 30).

2. Tinjauan Pustaka

Implementasi menurut bahasa berarti penerapan atau gagasan (KBBI, 1995; Abarca, 2021). sedangkan menurut istilah implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan dalam proses di berbagai bidang dalam, tanpa batas apapun (Qur, 2019). Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana strategis sama pentingnya, atau bahkan lebih penting daripada strategi itu sendiri. Implementasi adalah proses yang diterapkan, di banyak bidang seperti pendidikan, sosial, politik, teknologi, kesehatan, informasi, dan banyak lagi. Implementasi adalah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik berdasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apapun (Abarca, 2021). Tujuan dari rencana implementasi adalah untuk menerapkan strategi (Abarca, 2021). Tujuan dari implementasi adalah untuk menerapkan atau mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi bentuk nyata (Kafi & Hanum, 2020) Hal itu karena dalam penyusunan suatu rencana disusun pula tujuan-tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, Implementasi secara praktis bisa dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan terkait. Disamping itu, tujuan implementasi secara teknis juga berarti menguji penerapan kebijakan yang tertuang dalam rencana-rencana yang telah disusun serta implementasi di jalankan guna untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang diperoleh masyarakat di masa depan dari rencana-rencana yang sedang dijalankan.

Tahfidz secara bahasa berarti menghafal yang berasal dari bahasa Arab bentuk masdar ghoiru mim yang berarti menghafal. Sedangkan menurut istilah tahfidz berarti proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca maupun mendengar (Sugiyono, 2022). Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia. hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah memasukan keingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Sedangkan menurut istilah yaitu suatu hafalan yang mengandung makna yang dihafalkan atau

hasil menghafal (Anwar,2003). Tahfidz Al-Qur'an mempunyai dua arti kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, sedangkan arti kata tahfidz secara istilah adalah berasal dari kata "haffaza" berarti menghafal sedangkan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "hafal" yang mempunyai arti telah masuk ke dalam ingatan kita,dapat di hafal diluar kepala,sehingga bermakna suatu usaha untuk memasukan kedalam pikiran agar selalu ingat.Jadi Tahfidz Al-Qur'an berarti usaha terus menerus untuk meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam pikiran dengan sengaja, serta sadar dan sungguh-sungguh agar selalu diingat, agar dapat diingat kembali diluar kepala secara benar dan tepat. Dan menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah (Widaryati, 2004 : 163).

Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Metode secara bahasa diartikan sebagai jalan atau cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah metode dapat diartikan sebagai titik awal menuju tahap akhir dalam bidang pengetahuan tertentu. Pembelajaran menurut bahasa adalah perubahan dalam tingkah laku sedangkan menurut istilah proses perubahan tingkah laku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman,proses melihat mengamati sesuatu yang dipelajari (Ngalim, 2014). Pembelajaran menurut istilah adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar belajar dengan baik.

Ada beberapa metode pembelajaran Tahfidz Al Qur'an yaitu *Metode Audio/Talaqqi*. Talaqqi berasal dari kata talaqia yang berarti berjumpa yang dimaksud dengan berjumpa adalah pertemuan antara murid dengan gurunya, definisi dari metode talaqqi adalah memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan seorang siswa yang mendapatkan tuntunan seperlunya (Abidin, 2015). Cara ini adalah Cara yang pertama yang diajarkan oleh Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat beliau. Ada dua bentuk cara audio atau talaqqi,yaitu:Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru atau Pada zaman sekarang peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murotal syekh yang telah direkam dalam kaset cd dan program Al-Qur'an.Cara Pelaksanaan Metode Talaqqi yaitu: Bentuk kelompok halaqoh (peserta didik) dan terdiri dari 5 sampai 8 orang; Tunjuk salah satu halaqoh yang bacaan Alqurannya paling bagus sesuai dengan tajwid dan hafalan nya banyak untuk menjadi seorang pen talaqqi; Seorang yang ditunjuk sebagai mentalaqqi membacakan ayat yang akan dihafal dan perlahan dengan jelas makhorijul hurufnya.; Para anggota Halaqah mengikuti bacaan yang dibacakan oleh pen talaqqi secara bersama-sama dan mengulang bacaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh seorang pen-talaqqi; Seorang pen-talaqqi menunjuk anggotanya satu persatu dari anggota untuk melafalkan ayat yang sudah di talqin secara bergantian tanpa melihat mushaf; Bila belum hafal pen-talaqqi mengulang cara nomor 3 dan para santri mengulang cara nomor 4; Pen-talaqqi menjelaskan makna atau arti dari ayat yang dihafal.

Kelebihan metode talaqqi yaitu Guru bisa memaksimal dalam menilai, membimbing, dan mengawasi seorang murid dalam mempelajari atau menghafal Al-

Qur'an; Guru dapat mengetahui kualitas yang dicapai dari muridnya; Terjalinlah antara guru dan murid hubungan yang harmonis serta erat; Murid yang IQ nya tinggi cepat untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an; Murid mendapatkan penjelasan yang jelas dikarenakan berhadapan secara langsung dengan guru tanpa harus mereka reka. Kekurangan Metode Talaqqi yaitu Dibutuhkan kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode ini karena menghafalnya secara perlahan; Membutuhkan waktu yang lebih lama; Pen-talaqqi harus mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya; Dibutuhkan konsentrasi yang tinggi; Tidak bisa digunakan untuk jumlah orang yang banyak (lebih dari 10 orang).

Metode *One Day One Ayat* yaitu suatu program tahfidz Al-Qur'an satu hari satu ayat, metode ini adalah metode yang paling mudah dari metode yang lain. SD Al-Iffat Adalah penggagas metode ini. One Day ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustad. Adapun strategi menghafalnya sebagai berikut, yaitu: Satu ayat akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media elektronik seperti MP3, MP4 dan Al-Qur'an digital dilanjutkan dengan cara mengikuti perlahan lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal setelah hafal diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustad. Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain teman atau guru. Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang, usahakan sabar dan tidak tergesa-gesa.

Cara pelaksanaan metode One Day One Ayat yaitu Ayat yang akan dihafal terlebih dahulu ditulis dengan tulisan arab latin; Ayat dibacakan oleh guru dengan suara yang jelas, fasih stabil diikuti oleh anak-anak; Satu persatu anak-anak diminta untuk mengulangi kembali ayat yang akan dibacakan oleh guru, dengan suara yang stabil; Ayat yang tadi kemudian dihapus, kecuali huruf awal ayat; Satu persatu anak diminta untuk mengulang ayat dengan melihat kunci huruf awal yang ada di papan tulis; Hapus seluruh kunci huruf yang berada di papan tulis; Guru mencontohkan hafalan ayat dengan nada atau lirik yang bervariasi sambil ada gerakan-gerakan sederhana dalam mengulang hafalan; Tunjuk satu persatu anak untuk membacakan hafalannya terhadap ayat tadi; Dengan langkah-langkah ini, anak-anak telah membaca jumlah temanya yang ada di kelas karena masing-masing anak menyimak teman – temanya dalam mengucapkan ayat tadi.

Kelebihan dari metode *One Day One Ayat* adalah meningkatkan hafalan anak dengan cepat, mudah dan menyenangkan. Dengan menghafal, daya ingat anak akan selalu dilatih sehingga akan menghasilkan kekuatan daya ingat yang sangat bagus (Ismawati, 2016). Kekurangan Metode *One Day One Ayat* adalah banyaknya menghabiskan waktu dalam proses penghafalan Al-Qur'an dikarenakan proses penghafalan yang sangat panjang yaitu hanya ayat per ayat (Budiman, 2017).

Metode *Five Ayat Five Ayat*. Cara menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Qur'an secara beransur-ansur. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini begitu populer di kalangan sahabat Tabi'in besar, contohnya dari Nabi Muhammad SAW kepada Sahabat. Cara Pelaksanaan Metode *Five Ayat Five Ayat*. Cara melaksanakan metode five ayat five ayat adalah guru membacakan surat yang akan dibaca lalu diikuti dengan murid yang membacakan ayat demi ayat sampai diserahkan kepada guru lima ayat dalam satu hari. Kelebihan Metode *Five Ayat Five Ayat* yaitu peserta didik dapat menyetorkan ayat dengan cepat kepada guru; Guru dengan mudah dapat menyimak ayat yang akan disetorkan; Jika seseorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat mengkhatamkan

hafalan Al-Qur'an selama lima tahun dua bulan. Kekurangan Metode *Five Ayat Five Ayat* yaitu Jika peserta didik tidak menguasai suatu ayat, maka akan susah untuk menyetorkan ayat; Minimnya peserta didik mendapat bimbingan dari orang tuanya di rumah dalam menghafal ayat Al-Qur'an; Kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru dalam hal bersosialisasi tentang Al-Qur'an.

Metode *Taqrir*. *Taqrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan supaya tidak mudah lupa, *taqrir* mempunyai pengertian diam *taqrir* yang dimaksud agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Cara Pelaksanaan Metode *Taqrir* yaitu Membaca satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut; Ulang sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar; Jika sudah benar-benar hafal ayat pertama, maka lanjutkan ayat yang kedua; Baca dan hafal lagi ayat yang kedua sampai benar-benar lancar; Jika sudah benar-benar lancar, maka ulang lagi ayat yang pertama dan kedua; Lanjut ke ayat yang ketiga, bacaan dan hafalan berulang-ulang sampai benar-benar lancar; Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk di hafal.

Kelebihan Metode *Taqrir* yaitu Tahap demi tahap dari ayat per- ayat yang akan dihafalkan akan lebih mengetahui; Peserta didik akan lebih menguasai ayat yang akan dihafal; Dapat mempermudah hafalan dari peserta didik. Kekurangan Metode *Taqrir* yaitu Metode *taqrir* ini tidak dapat di diterapkan terhadap bacaan yang dibaca dalam bacaan mentaqrir Al-Qur'an; Metode pembacaan tahfidz Qur'an yang tidak dapat membacakan ayat Al-Qur'an di dalam pelafalan ayat Al Qur'an; Interaksi guru dan peserta didik dapat lebih dekat.

Metode Modern. Pembelajaran ini harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi, maka peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang cara belajar. Cara modern ini termasuk kedalam salah satu metode memanfaatkan alat-alat teknologi. Cara Pelaksanaan Metode Modern yaitu peserta didik harus bisa pandai mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar, serta metode modern termasuk kedalam metode yang memanfaatkan teknologi dengan bertujuan untuk mempercepat seseorang dalam menghafal secara terpadu, (Amjad Qasim, 2010). Kelebihan Metode Modern yaitu Mempermudah hafalan peserta didik; Lebih efisien dalam penggunaannya terhadap peserta didik; Membuat diri tahfidz lebih merasa nyaman dalam menghafal A-Qur'an. Kekurangan Metode Modern yaitu Peserta didik lebih terfokus kepada bacaan-bacaan Al-Qur'an secara teknologi; Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam tahfidz Al-Qur'an; Peserta didik tidak dapat berkomunikasi langsung dengan guru dalam pelafalan ayat Al-Qur'an.

Faktor Pendukung Dalam Tahfidz Al-Qur'an yaitu Internal. *Bakat Siswa*, Bakat dari siswa Tahfidz Al-Qur'an ini memiliki komponen potensial untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Seperti contoh siswa yang memiliki kemampuan Tahfidz Al-Qur'an akan dibimbing oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an. *Motivasi siswa*, Seorang siswa yang termotivasi oleh guru, teman dan orang tua dalam menghafal Al-Qur'an sehingga siswa menjadi lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an dan terus mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'annya; Eksternal. *Tersedianya guru Tahfidz Al-Qur'an yang terstruktur*, keberadaan guru tahfidz yang terstruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat memperngaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran siswa dalam proses

belajar tanpa adanya pembimbing. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada. *Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)*. Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasilnya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian, penelitian lapangan. Penelitian ini berlokasi di Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT Al-Iffat Kota Payakumbuh. Sumber data pada penelitian ini terbagi 2 yaitu Informan primer yaitu informan yang peneliti ambil di SD IT Al-Iffat Kota Payakumbuh dimulai dari Afnokri, S.Pd.I sebagai kepala sekolah SD IT Al-Iffat Kota Payakumbuh, Anas Shabri, S.Pd dan Debi Nuansa Winda sebagai guru Tahfidz di SD IT Al-Iffat Kota Payakumbuh dan ada beberapa murid dari siswa normal yaitu ALA pada kelas 4, HSA ada kelas 5 dan MA pada kelas 5 beserta murid yang inklusi yaitu WF dan NT. Dan Informan sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen dari Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT Al-Iffat Kota Payakumbuh yaitu buku, foto dan rekaman suara. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014) Teknik analisa data pada penelitian ini yaitu *pertama*, Analisa data sebelum dilapangan. *Kedua*, Analisa data selama dilapangan peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data. Pada tahap ini peneliti menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara. Memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Setelah mereduksi data, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami dalam mendeskripsikan data hasil penelitian. Setelah melalui semua proses tersebut barulah peneliti menyimpulkan data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dari setiap proses yang ada. Teknik Keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan 4 hasil penelitian yaitu *pertama*, *perencanaan kegiatan Dalam Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh*. Hasil penelitian ini sesuai dengan wawancara ustazah Meli Riza, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh pada tanggal 22 Agustus 2022, beliau mengatakan bahwa "*Program Tahfidz ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2013 sampai sekarang tahun 2022 dan program ini juga merupakan anjuran dari Yayasan SD Al Iffat Kota Payakumbuh*". dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa program tahfidz ini sudah dilaksanakan selama 9 tahun. Selanjutnya, Ustazah Yefni, S.Pd selaku wakil kesiswaan dan guru bidang studi di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh pada tanggal 22 Agustus 2022, beliau mengatakan bahwa: "*Sebuah program Tahfidz didirikan agar Al-Qur'an atau Kitab Suci Al-Qur'an selalu bergema di muka bumi dan di dahulukan dari yang lain dan lebih banyak lagi anak-anak untuk mengenali Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an*"

Dalam melaksanakan program Tahfidz ini, perlu adanya beberapa persiapan yang harus dilakukan seperti sarana dan prasarana yang mendukung guru Tahfidz dan penetapan jadwal. Sebagai mana yang di sampaikan oleh wakil kesiswaan, beliau mengatakan: *“Adapun persiapan sebelum belajar Tahfidz adalah menyediakan tempat yang layak, nyaman, bersih dalam menjalankan program Tahfidz tersebut di dalam kelas serta menentukan program-program Tahfidz terlebih dahulu, seperti target dan hafalan anak serta menentukan prota dan prosemnya”*. Dalam pengelompokan kelas ustad atau ustazah membagi kedalam 2 kelompok, hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Afnokri pada tanggal 22 Agustus Tahun 2022, selaku guru Tahsin di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh sebagai berikut: *“Di sekolah ada 2 kelompok Tahfidz anak-anak yang Takhusus dan anak-anak yang memang belajar Tahfidz yang masuk dalam pembelajaran. Untuk Takhusus kita memilih anak-anak yang benar-benar sudah lancar bacaan Al-Qur’anya baik itu di segi Makroj ataupun Tajwid”*.

Dalam proses penentuan jadwal pelajaran menyesuaikan dengan jadwal pelajaran sekolah, hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Afnokri pada tanggal 20 Agustus 2022, selaku guru SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh sebagai berikut: *“Jadwal pelajaran menyesuaikan dengan jadwal pelajaran sekolah. Untuk pembukaan dan penutup kita menyetel murottal setiap hari setengah juz pagi dan setengah juz penutup pembelajaran”*. Dalam penentuan target pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an, anak-anak mubqin hafalanya tidak asal hafal, hal ini disampaikan oleh Ustadz Zikri pada tanggal 21 Agustus 2022 selaku guru Tahfidz di SD IT Al-Iffat Kota Payakumbuh sebagai berikut: *“Target dalam pembelajaran, anak-anak mubqin hafalanya tidak asal hafal, untuk target setelah selesai di SD ini atau yang sudah tamat dari Al-Iffat minimal 1 juz dengan syarat benar-benar betul bacaanya, tajwid maupun makhrojnya. Namun Alhamdulillah sampai saat ini sudah beberapa anak yang hafalanya sampai 6 juz”* Target hafalan yang diwajibkan dalam setiap tingkatan yang berbeda. Hafalan dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan hafalan 1 juz Al Qur’an agar peserta didik tidak merasa keberatan. Hafalan tersebut semakin bertambah setelah peserta didik naik ke kelas yang lebih tinggi dihafal dengan cara muraja’ah. Target dalam tiap-tiap semester ini sangat penting terlaksana dengan baik. Hafalan yang tertulis harus diselesaikan dalam semester 1 agar peserta didik dapat menyetor hafalan surah surah yang sudah ditetapkan.

Pembahasan

Pertama, Perencanaan Tahfidz Al-Qur’an di SD Al Iffat Kota Payakumbuh, membuat program pembelajaran Tahfidz menjadi menarik supaya peserta didik dapat termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’anya. Peserta didik yang telah termotivasi akan minat belajarnya akan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an akan mempunyai keinginan lebih giat dalam menghafal Al-Qur’an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Afnokri sebagai guru Tahsin di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh 24 Agustus 2022 *“Siswa akan termotivasi jika proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an berjalan dengan menarik seperti dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an adanya permainan suatu games yang dapat memandu serta membuat peserta didik lebih semangat dalam proses penghafalan Al-Qur’anya”*.

Kedua, Proses Pembelajaran, Proses belajar Tahfidz Al-Qur’an ini dilaksanakan di dalam jam pelajaran sekolah. Dalam 1 hari pasti ada 1 kelas yang belajar Tahfidz Al-Qur’an. Dan waktu pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an ini dimulai dari

pukul 07:20 Pagi pada tiap kelas. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadz Zikri selaku guru Tahfidz di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh pada tanggal 24 Agustus 2022 adalah sebagai berikut: *"Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, proses pembelajarannya di laksanakan pada jam pelajaran sekolah, dalam setiap 1 hari pembelajaran ada 1 kelas yang belajar Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan waktu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini dimulai dari jam 07:00 pagi pada 1 kelas untuk 1 hari"*

Ketiga, Evaluasi, Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan dan memerlukan adanya evaluasi. Dapat juga bertujuan mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi hafalan para siswa Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh. Pelaksanaan penilaian yang ada di Tahfidz Al Qur'an di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh bersifat personal, artinya siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan dengan guru pendamping Tahfidz Al-Qur'an, ketika ada salah maka dibenarkan oleh guru pendamping tersebut Namun jika hafalan siswa banyak salah maka disuruh untuk memperbaiki dahulu. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh ustazah Afnokri selaku guru Tahsin di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh pada tanggal 25 Agustus 2022 adalah sebagai berikut: *Hafalan mereka baru diserahkan kembali, dan apabila materi hafalan mereka sudah habis atau mencapai target maka mereka akan diuji dengan beberapa soal untuk melihat apa hafalan siswa yang sudah mereka hafal telah benar –benar lancar dan sesuai target yang telah di capai"*

Keempat, Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh, Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an selalu berdampingan, karena ini sudah hal yang wajar dan selalu ada dalam sebuah proses pembelajaran atau program yang telah direncanakan. Dalam prosesnya faktor pendukung program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh meliputi: pertama fisik dan psikis yang baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Afnokri selaku guru Tahsin di SD Al Iffat Kota Payakumbuh pada tanggal 25 Agustus 2022 adalah sebagai berikut: *"Faktor pendukung serta faktor penghambat dalam Tahfidz Al-Qur'an ini di pengaruhi oleh faktor fisik dan psikis apakah fisik dan psikis siswa dapat baik ataupun sebaliknya"*

5. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh telah mengembangkan implementasi siswa melalui Tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an mulai dirancang sekolah mulai dari sejak permintaan wali murid untuk kebutuhan belajar tambahan Al-Qur'an bagi anak-anak mereka. Tujuan pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an ini untuk mengajarkan peserta didik mengenai Tahfidz Al-Qur'an yang tidak mengenyampingkan hukum bacaan makhraj. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Al Iffat Kota Payakumbuh target hafalan yang diwajibkan dalam setiap tingkatan berbeda hafalan dimulai dari kelas 2 sampai kelas 5 dengan hafalan dimulai dari hafalan yang siswa sudah bisa terlebih dahulu supaya lebih memudahkan siswa dalam penyetoran hafalan. Hafalan tersebut semakin bertambah setelah peserta didik naik ke kelas yang lebih tinggi tanpa melupakan hafalan yang telah dihafal dengan cara terus menerus. Adapun guru pendamping siswa ketika hafalan siswa selesai adalah guru wali kelas per kelas masing-

masing. Untuk materi hafalan peserta didik murojaah dari juz 1 sampai dengan juz seterusnya. Dalam durasi 2 jam pelajaran inilah jadwal Qur'an time. Peserta didik shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an atau muroja'ah. Selanjutnya setelah selesai guru mempersilahkan peserta didik masuk ke kelas untuk pelajaran selanjutnya.

Metode yang digunakan dalam Implementasi Tahfidz Al-Qur'an yaitu metode gerakan. Media yang digunakan untuk hafalan Al-Qur'an. Untuk guru pendamping menghafal surahnya sama-sama ketika siswa muroja'ah. Faktor pendukung dan penghambat Tahfidz Al-Qur'an yang menjadi pelajaran unggulan ini didukung dengan banyak kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di antaranya Qur'an time, muroja'ah pagi setelah sholat dhuha. Kegiatan ini berisi sholat dhuha dan membaca Al-qur'an atau muroja'ah. Faktor penghambat pelaksanaan Tahfidz AL-Qur'an adalah timbulnya rasa malas serta lapar dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Belum tingginya motivasi atau semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an hingga ada beberapa siswa yang masih lambat hafalnya dan tidak sesuai dengan target yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah.

6. Referensi

- Sholichah, A.S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an', *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7(23)*.
- Hamdan. (2018). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ). *Journal Ilmiah PGMI. Vol 3 (1) 170-84*
- Hasanah, N & Hamdan, A. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, Vol 1(1) 70-88*
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. Ta'allum: *Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4 (1) 63-81*.
- Khoiruddin, M. (2018). Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur'an', At-Tarbawi: *Jurnal Kajian Kependidikan Islam, Vol 3 (1) 73*
- Rifriyanti, E. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak". *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam Semarang. Vol. 2(2)*
- Rohamah, F. (2015). Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Ummi Di Madrasah Ibtidaiyah Sambas Purbalingga. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Siswa SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M Press IAIN Salatiga
- Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V.A (2021). Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al Quran di Masjid Al- Fattah Palembang. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol 1(1)*
- Sidiq, R., Dkk. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, Yayasan Kita Menulis
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi
- Sofi, E. 2016. "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri". *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan. Vol. 1(1)*
- Sufirmansyah. (2016). Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. *Jurnal Al-Makrifat STAIN Kediri, Vol. 1(1)*

M. Berian Purnama dan Rahmi Wiza: Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi...

Suwarti, N.(2016). *Pembelajaran Berbasis Edutainment Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas*". Skripsi. IAIN Purwokerto